

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan pada skripsi yang berjudul “*Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Tahun 1949-2014*”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan penulis dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi.

#### **3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Seorang sejarawan harus mengerahkan segala kemampuannya dalam membuat deskripsi, narasi, analisis, kritis, serta sintesis dari fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi, teori dan hipotesis, dalam penulisan sejarah sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang utuh yang disebut Historiografi (Sjamsuddin, 1996 hlm 177). Sjamsuddin juga mengungkapkan bahwa metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007 hlm 13).

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode historis (sejarah). Metode historis dapat diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya (Ismaun, 2005 hlm 35). Metode sejarah dalam pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari perspektif historis (Abdurahman, 1999 hlm 43). Pengertian metode historis menurut Gottschalk ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman

dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk. 1986 hlm 32).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode historis adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Metode historis sangat sesuai digunakan dalam penulisan ini. Disini penulis berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007 hlm 89) mengemukakan enam langkah dalam metode sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.

Topik mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia dalam penulisan ini dipilih oleh penulis karena penulis merasa tertarik untuk mengkaji perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Dalam tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dikaji yaitu mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia yang relevan dengan topik kajian.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.

Pada tahap ini penulis membuat catatan-catatan kecil ketika melakukan penelitian di lapangan, baik ketika melakukan wawancara maupun studi pustaka.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Semua sumber-sumber yang menyangkut Garuda Indonesia yang diperoleh kemudian dievaluasi melalui tahapan kritik sumber untuk mendapatkan data yang akurat.

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan

sebelumnya. Setelah diperoleh data-data yang akurat mengenai pasang surut

**Muhamad Dian Akbar, 2017**

*PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maskapai penerbangan Garuda Indonesia, kemudian penulis menyusunnya secara sistematis.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Adapun langkah-langkah metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun (2005: 64-71), meliputi:

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah.
2. Kritik Sumber adalah proses menganalisa sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian, baik secara tertulis maupun lisan.
3. Interpretasi adalah suatu proses penafsiran dan penyusunan fakta sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya.
4. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penulisan fakta sejarah yang diperoleh melalui berbagai macam proses baik interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penemuannya yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Mengenai tahapan dalam metode sejarah berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam menjelaskan langkah-langkah metode historis pada dasarnya terdapat kesamaan pendapat. Sebagaimana pendapat-pendapat di atas, langkah-langkah metode historis terdiri dari hapan mengumpulkan sumber, menyeleksi sumber, menganalisis, serta menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Dalam penelitian metode historis yang digunakan penulis sangat membantu dalam memahami hal-hal yang harus dilakukan mulai dari mengumpulkan data, kritik terhadap sumber (tertulis atau lisan) yang diperoleh, penafsiran dan penyusunan data yang diperoleh selama penelitian, sehingga dapat disajikan hasil penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah. Untuk mempertajam analisis dalam penulisan karya ilmiah, penulis juga menggunakan pendekatan

interdisipliner selain menggunakan metode historis. Menurut Sjamsuddin (1996: 201) pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam sejarah untuk menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh ilmu sosial lainnya. Pendekatan ini memberikan karakteristik ilmiah kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah semakin jelas. Pendekatan yang penulis gunakan ialah konsep dari ilmu-ilmu sosial lain yang dipergunakan dalam menelaah aspek-aspek yang berhubungan dengan pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

### **3.1.2. Teknik Pengumpulan Data**

Cara-cara yang digunakan dalam penulisan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah melalui teknik penelitian. Dalam penelitian mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia, penulis menggunakan beberapa macam teknik penelitian data diantaranya ialah studi literatur dan studi dokumentasi sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Dalam tahap ini penulis melakukan wawancara langsung untuk mencari sumber lisan dan sekaligus untuk melengkapi sumber tertulis yang tersedia mengenai pasang surut maskapai Garuda Indonesia, menurut Koenjaraningrat (1993), teknik ini bertujuan mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, pendapat, opini dan keyakinan. Tujuan dilakukannya metode ini yaitu untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan berbincang dan bertatap muka mengenai apa yang diasakan, dipikirkan, dan diakui (Koenjaraningrat, 1993: 130).

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling umum dilakukan dalam penelitian-penelitian sosial, bentuknya adalah komunikasi verbal atau berbincang-bincang antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai pemanfaatan informasi secara ilmiah, artinya informasi yang diperoleh penulis benar-benar valid

dengan menafsirkan isyarat nonverbal yang diberikan responden (Black dan Champion, 2009: 308).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dikaji mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Penulis berusaha mencari responden yang sangat kompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Narasumber terdiri dari karyawan PT Garuda Indonesia yang tahu betul tentang perkembangannya.

Ada dua jenis teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki persiapan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara gabungan yaitu menggunakan kedua teknik tersebut. Penggunaan teknik wawancara gabungan dilakukan oleh penulis agar mempermudah proses pengumpulan data sehingga lebih bersifat fleksibel. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan, sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur sebaliknya. Alasan lain dilakukannya penggabungan teknik wawancara antara yang terstruktur dengan yang tidak terstruktur adalah agar tujuan wawancara lebih terfokus. Kelebihan penggunaan dua teknik wawancara tersebut diantaranya data yang diperoleh lebih mudah diolah dan narasumber lebih bebas mengungkapkan apa saja yang dia ketahui. Dengan teknik wawancara terstruktur penulis membuat susunan pertanyaan, kemudian diikuti dengan wawancara tidak terstruktur yaitu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa atau objek penelitian, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa sejarah yang

akan diteliti dalam hal ini mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

## 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai buku yang berhubungan dengan perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia, sehingga informasi yang penulis dapatkan dari studi literatur ini dapat digunakan sebagai rujukan atau landasan untuk memperkuat perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kajian sejarah lembaga, penulis mengalami sedikit kesulitan untuk menemukan sumber tertulis yang mengkaji secara khusus mengenai perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Literatur yang digunakan sebagian besar menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Sehingga penggunaan literatur dinilai penting untuk melandasi argumen dalam pembahasan mengenai perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia, terutama literatur yang mengkaji mengenai sejarah perkembangan sebuah lembaga.

Penulis melakukan kegiatan kunjungan pada beberapa perpustakaan sebagai upaya mencari dan mengumpulkan sumber dalam studi literatur seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) dan perpustakaan lainnya yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Setelah berbagai sumber berhasil dikumpulkan dan dianggap relevan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, kemudian penulis mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini melalui tahap kritik.

**Muhamad Dian Akbar, 2017**

*PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang terdokumentasikan berupa rekaman baik gambar, suara maupun tulisan. Kartodirdjo (1993: 65) mengemukakan bahwa bahan dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti, membuat analisa yang lebih baik, pendeknya membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berusaha memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

#### **3.2. Persiapan Penelitian**

Penulis melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian agar penulisan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik, persiapan-persiapan tersebut penulis bagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

##### **3.2.1. Penentuan Tema Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan tema. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003: 91) katakan bahwa pemilihan tema sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Hal ini berarti bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yakni karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu. Pada tahap ini awal menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur yang berkaitan dengan perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Tujuan melakukan langkah tersebut sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber data yang berhubungan dengan kajian peneliti.

Setelah merasa yakin dengan tema penelitian yang dipilih, selanjutnya penulis mengkonsultasikannya dengan dosen dari Tim Pertimbangan Penulisan

Skripsi (TPPS) yaitu bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. adapun judul yang  
**Muhamad Dian Akbar, 2017**

*PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajukan adalah “*Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Tahun 1949-2014*”. Setelah mendapatkan persetujuan dan saran-saran kemudian penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menyusun rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

### **1. Pengumpulan Rancangan Penelitian**

Setelah penulis menentukan tema penelitian, selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap penyusunan rancangan penelitian . pada tahap ini penulis mulai mengumpulkan berbagai data mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia dan membaca sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diperoleh, selanjutnya penulis menyusun rancangan penelitian tersebut ke dalam sebuah proposal skripsi yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Manfaat Penelitian.
- f. Kajian Pustaka.
- g. Metode Penelitian
- h. Sistematika Penulisan.

Rancangan proposal penelitian yang telah selesai disusun kemudian di presentasikan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Rancangan proposal penelitian yang di presentasikan kemudian dikoreksi dan penulis mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari dosen TPPS mengenai permasalahan penelitian yang dikaji. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian penulis melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian yang diajukan. Selesai melakukan revisi, penulis menyerahkan kembali rancangan proposal penelitian tersebut kepada TPPS. selanjutnya penulis memberikan izin kepada penuli untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Proposal rancangan penelitian tersebut kemudian diseminarkan pada seminar proposal tanggal 31 Agustus 2015. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu penulis juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai masalah judul dan latar belakang.

Rancangan proposal penelitian tersebut kemudian disetujui oleh calon pembimbing I dan II serta dosen yang menghadiri forum. Selanjutnya dikeluarkan surat keputusan TPPS department Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No. 08/TPPS/JPS/PEM/2015 sekaligus penunjukan pembimbing I yaitu Bapak. Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si dan Pembimbing II yaitu Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Setelah melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan revisi terhadap proposal penelitian yang telah diseminarkan. perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh calon dosen pembimbing dan dosen lain ketika pelaksanaan seminar proposal penelitian. Perbaikan dilakukan terutama pada bagian Judul, Latar Belakang dan Rumusan Masalah. Awalnya dalam judul penelitian penulis menggunakan judul “Dampak Monopoli Yang Dilakukan Pemerintah Terhadap Garuda Indonesia Tahun 1950-2014”. Kemudian karena hanya perkembangannya saja tanpa ada masalah yang signifikan judul diganti menjadi “Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia”.

## **2. Mengurus Perizinan**

Penulis harus melakukan izin kepada instansi berwenang untuk melakukan penelitian diantaranya dengan menyiapkan surat keputusan izin penelitian. Penulis mengajukan izin kepada Dekan FPIPS, sebagai surat rekomendasi dari universitas untuk melakukan penelitian di kantor pusat Garuda Indonesia. Tujuan dari tahapan ini yaitu pertama, untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Kedua, untuk mendapatkan

sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat perizinan ditujukan kepada kantor pusat Garuda Indonesia yang berada di Cengkareng.

### **3. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS.
- b. Instrumen Wawancara.
- c. Proposal Penelitian.
- d. Alat Rekam.
- e. Alat Tulis.

Perlengkapan tersebut digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak menemukan kesulitan cukup berarti dalam mempersiapkan perlengkapan penelitian karena sarana yang ada cukup menunjang. Selain menggunakan perlengkapan tersebut, peneliti juga menggunakan media telekomunikasi *handphone*. Jejaring sosial *Twitter* dan media surat elektronik *yahoomail* dalam menghubungi narasumber. Teknologi yang canggih dan kemampuan narasumber dalam menggunakan teknologi yang dimiliki narasumber turut memperlancar proses persiapan penelitian. Kesulitan yang dihadapi adalah penentuan waktu untuk bertemu karena kesibukan narasumber dan jarak yang cukup jauh dari lokasi peneliti. Adapun dalam mengurus perizinan pada instansi yang terkait tidak mengalami kendala cukup berarti.

### **4. Proses Bimbingan**

Berdasarkan keputusan kegiatan seminar rancangan proposal penelitian pada hari Senin, 31 Agustus 2015 ditetapkan bahwa Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. sebagai pembimbing II dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis. Kegiatan bimbingan merupakan proses yang harus selalu dilakukan penulis selama penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan, penulis mendapatkan masukan, arahan dan perbaikan dalam melakukan penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II agar dapat melakukan proses penelitian dan penyusunan hasil penelitian dengan baik dan terarah. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati. Sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis untuk melaksanakan penelitian, di antaranya tahap pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan laporan). Tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan mengumpulkan sumber lisan dan tulisan yang berhubungan dengan “Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Thun 1949-2014”. Kritik sumber dikaji melalui kritik eksternal dan internal. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan hasil kritik internal. Adapun historiografi merupakan serangkaian kegiatan penulisan laporan hasil penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

#### **3.3.1. Pengumpulan Sumber**

Heuristik adalah proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang diperoleh dari **Muhamad Dian Akbar, 2017**  
*PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji dirasa masih kurang. Menurut Sjamsuddin (1996: 73) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Heuristik adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejalan dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas.

### **1. Pengumpulan Sumber Tertulis**

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan sumber tertulis ini menggunakan teknik studi literatur dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Dalam pengumpulan sumber-sumber tertulis, penulis melakukan kunjungan ke beberapa tempat diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB), dan Perpustakaan Garuda Indonesia Training Center (GITC).

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan metodologi sejarah, seperti buku yang berjudul "*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*" karya Sartono Kartodirjo. Kemudian penulis menemukan buku "*Sistem Manajemen*

*Kinerja*" karya Ruky di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung  
Muhamad Dian Akbar, 2017  
PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(STPB). Serta di perpustakaan Garuda Indonesia Training Center (GITC) peneliti menemukan “*Pengisi Kemerdekaan Bangsa*” dan “*Perjalanan Pengabdian*”. Peneliti kemudian melengkapi sumber-sumber tersebut dengan mencari literatur tambahan di beberapa toko buku seperti Gramedia dengan membeli buku “*From One Dollars To Billion Dollars Company*” karya Emirsyah Satar dan Renald Kasali.

Selain sumber-sumber tertulis di atas, penulis juga melakukan penelusuran sumber melalui browsing di internet untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan dari sumber lainnya. Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber baik daftar pustaka, tema-tema penting, maupun konsep-konsep yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, peneliti menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai bahan rujukan dan sumber informasi utama dalam menulis fakta-fakta sejarah. Dengan demikian penulisan karya ilmiah ini dapat dilakukan sesuai dengan kaidah ataupun prosedur penulisan yang berlaku.

## **2. Pengumpulan Sumber Lisan**

Selain mengumpulkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya mencari informasi langsung kepada tokoh-tokoh terkait dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara, melalui penggunaan teknik wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian peneliti.

Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan

(*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Widja (1989:3) bahwa “sejarah

Muhamad Dian Akbar, 2017

PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lisan dalam penyusunan ceritera sejarahnya terutama bertumpu pada sumber-sumber lisan (informasi lisan)”. Sejarah lisan merupakan kesaksian yang diberikan oleh “aktor sejarah” atau saksi yang mempunyai *firsthand knowledge* tentang peristiwa yang dikisahkannya. Kuntowijoyo (2003:28-30) berpendapat bahwa “sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seorang atau segolongan selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah”.

Peneliti mewawancarai karyawan Garuda Indonesia sebagai pelaku sejarah. Daftar nama dan biodata singkat responden yang diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Nama : Ilchamsyah
- Tempat dan Tanggal Lahir : Belitung. 8 November 1966
- Jabatan : Communication Expert
- Nama : Gamiarsih Arzyanti
- Tempat dan Tanggal Lahir : Beirut, Lebanon. 1 Mei 1961
- Jabatan : SM Employee Communication
- Nama : Hotma P.Siregar
- Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 1 November 1962
- Jabatan : Communication Analyst

### 3. Kritik Sumber

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber baik sumber lisan maupun tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, ketertarikan, dan

keobjektifannya seara eksternal maupun internal. Kejelasan dan keamanan

sumber-sumber tersebut dapat diperoleh melalui lima pertanyaan. Adapun lima pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui? (Sjamsuddin, 2007, hlm 104-105).

Peneliti melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data dan fakta sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Sjamsuddin (2007 hlm 32) memaparkan sebagai berikut “inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan”.

Tahapan kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keberadaan atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada substansi atau isi sumber. Untuk lebih rinci penulis akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut.

- a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu

waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007 hlm 105). Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (authenticity atau otensitas) serta kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (1996 hlm 106) bahwa “mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otensitas”. Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta historis akan tampak lebih jelas baik dari sumber tertulis dan sumber lisan.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan peneliti adalah kritik terhadap sumber buku “*One Dollar To Billion Dollars Company*” dan buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan maskapai penerbangan Garuda Indonesia dari waktu ke waktu. Peneliti mengkaji dan meneliti asal-usul sumber buku tersebut, karena dikhawatirkan sumber tersebut terdapat perubahan atau bahkan palsu. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkannya buku tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat kredibilitas pengarang buku tersebut, atau orang yang benar-benar menguasai bidang yang dituliskannya.

Selain itu peneliti melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar yang ditemukan, kritik yang dilakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun terbit koran tersebut sesuai dengan periode yang dikaji atau tidak.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia, posisi dalam lembaga. Dalam menghindari subjektivitas, maka peneliti melakukan wawancara bukan hanya kepada satu karyawan saja, tetapi ada beberapa karyawan yang diwawancarai oleh peneliti. Seperti contoh, penulis pada saat melakukan penelitian mewawancarai 3 orang narasumber yaitu bapak Ilchamsyah kelahiran 1966 yang merupakan *communication expert* di Garuda Indonesia, selanjutnya ada ibu Gamiarsih Arzyanti yang lahir di tahun 1961 yang menjabat sebagai *SM Employee Communication*, kemudian yang terakhir adalah bapak Hotma P. Siregar kelahiran 1962 yang menjabat sebagai *communication analyst*. Kritik eksternal ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama. Keduanya diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat dibuat dengan seobjektif mungkin.

b. Kritik internal

Kritik internal dilakukan terhadap sumber atau kesaksian sejarah. Setelah fakta kesaksian ditegakan melalui kritik eksternal, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Melalui kritik internal sejarawan memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Harus dipahami betul arti dari kesaksian tersebut, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata mempunyai dua pengertian, yaitu arti harfiah dan arti sesungguhnya, selain itu kredibilitas saksi juga harus ditegakkan.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan peneliti dengan mengkonfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Untuk sumber lisan peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara

narasumber satu dengan narasumber lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Penulis melakukan kritik internal dengan tujuan untuk mencari nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah. Kritik internal dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik internal dilakukan setelah penulis selesai membuat kritik eksternal, setelah diketahui otentitas sumber, maka dilakukan kritik internal untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.

Kritik dalam hal ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber itu berhubungan dengan hasil yang diperoleh. Untuk itu diperlukan dua cara yaitu *pertama*, penilaian intrinsik sumber yaitu proses yang dimulai dengan menentukan sifat dari sumber-sumber itu apakah sumber tersebut cocok dengan kajian penelitian atau tidak agar peneliti tidak terjebak dalam pemakaian sumber yang asal-asalan. Salah satu contohnya adalah pemilihan isi dari sumber yang ditemukan peneliti dalam buku “*From One Dollars To Billion Dollars Company*”. Peneliti berusaha mengkaji perubahan yang terjadi di dalam maskapai penerbangan Garuda Indonesia dari waktu ke waktu. Setelah mengkaji perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya akan terlihat perkembangan yang terjadi pada maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

*Kedua*, membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber yaitu dimana proses ini dilakukan dengan cara menjelaskan kesaksian dari sumber yang ada sehingga mirip, mana yang sesuai dengan kajian

penulis. Kritik internal dapat dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, yang merupakan hasil studi kepustakaan. Peneliti melakukan kritik internal khususnya pada kesaksian narasumber yang diwawancarai, hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas pernyataan yang diberikan narasumber.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- Melihat usia dari narasumber. terdapat 3 narasumber yang diwawancarai oleh penulis yaitu bapak Ilchamsyah kelahiran tahun 1966, ibu Gamiarsih Arzyanti kelahiran tahun 1961 dan bapak Hotma P. Siregar yang lahir pada tahun 1962.
- Melihat latar belakang pendidikan narasumber. Pendidikan ketiga narasumber sangat bagus, semuanya adalah lulusan kampus favorit para milenial saat ini, contohnya adalah bapak Ilchamsyah yang merupakan lulusan Unpad.
- Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan atau pelupa. Kondisi ketiga narasumber pada saat diwawancarai oleh penulis terlihat sangat sehat.
- Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut. Melihat dari penelitian penulis yang mengambil angka tahun dari 1949 sampai 2014 tentunya narasumber terlibat langsung, karena rata-rata dari mereka sudah bekerja dari Garuda Indonesia lebih dari 10 tahun.

*Ketiga*, untuk menetapkan kebenaran dan reliabilitas dari isi sumber yang digunakan maka penulis melakukan pengkajian dengan membandingkan data-data yang ditemukan.

#### **4. Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah interpretasi setelah melakukan kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan

penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik itu sumber tertulis

Muhamad Dian Akbar, 2017

PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun sumber lisan. Fakta-fakta yang telah diperoleh melalui tahapan kritik sumber kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan suatu rekonstruksi yang memuat penjelasan mengenai pasang surut maskapai penerbangan Garuda Indonesia tahun 1949-2014. Tahapan interpretasi merupakan proses analisis-kritis dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003 hlm 103-104).

Fakta-fakta yang telah disusun dan ditafsirkan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan suatu keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dihasilkan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dalam penulisan. Dengan demikian rangkaian fakta-fakta tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh, penulis menggunakan bantuan dari ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu ilmu ekonomi, sosiologi, dan komunikasi atau disebut dengan pendekatan interdisipliner. Penggunaan konsep-konsep dari ilmu ekonomi dan sosiologi dalam tahapan interpretasi dimaksudkan untuk lebih mempertajam analisis penulis berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga interpretasi yang dilakukan penulis terhadap fakta-fakta yang diperoleh menjadi lebih ilmiah.

### **3.3.2. Laporan Hasil Penelitian (Historiografi)**

Tahap yang paling akhir dalam penulisan laporan sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007 hlm 153). Pada tahap ini penulis memaparkan seluruh hasil penelitian dalam satu tulisan. Tahap historiografi juga merupakan gambaran pemikiran penulis mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai “Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia tahun 1949-2014”. Usman dalam Abdurrahman (1999 hlm 67-

68) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa syarat umum yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan pemaparan sejarah, yaitu:

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik, agar data dapat dipaparkan seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasa yang khas.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah, yakni suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan perkataan lain, penulisan itu ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif, artinya usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan pada bukti-bukti terseleksi, bukti yang cukup lengkap dan detail yang cukup akurat.

Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Historiografi yang penulis lakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditentukan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah direvisi dengan tidak meninggalkan kemampuan pribadi yang penulis miliki. Berdasarkan ketentuan penulis karya ilmiah dilingkungan UPI, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Dalam bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa memilih tema ini. Selain itu, memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu “Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Tahun 1949-2014”. Mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu belum ada yang membahas sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

**BAB IV Pembahasan.** Bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban-jawabab atas rumusan masalah yang telah penulis susun sebelumnya. Pemaparan yang akan dijelaskan pada bab ini diantaranya: *Pertama*, membahas latar belakang berdirinya maskapai penerbangan Garuda Indonesia. *Kedua*, membahas mengenai kebijakan pemerintah terhadap Garuda Indonesia dari tahun 1949-2014. *Ketiga*, membahas mengenai perkembangan bisnis maskapai penerbangan Garuda Indonesia dan *Keempat*, membahas mengenai prestasi yang didapatkan maskapai penerbangan Garuda Indonesia dari tahun 1949-2014.

**BAB IV Kesimpulan.** Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.